

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah SLTA yang ada di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Kabupaten Bantul yang terbagi dalam 3 sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Bantul

SMA Negeri 1 Bantul berada di Jl. K.H Abdul Wakhid Hasyim, Palbapang, Bantul, D.I. Yogyakarta.

2. SMA Negeri 2 Bantul

SMA Negeri 2 Bantul berada di Jl. R.A Kartini, Tlirenggo, Bantul, D.I. Yogyakarta.

3. SMK Negeri 1 Bantul

SMK Negeri 1 Bantul berada di Jl. Parangtritis KM 11, Sabdodadi, Bantul, D.I. Yogyakarta

Selanjutnya subjek dalam penelitian ini ditujukan untuk para siswa yang menjadi anggota koperasi siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul.

#### **B. Jenis Data Penelitian**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah suatu jenis data kuantitatif. Menggunakan jenis data kuantitatif dikarenakan data yang dipergunakan terdiri atas suatu angka-angka dan menganalisisnya dengan

statistika. Penelitian menggunakan kuantitatif terdiri dari beberapa unsur variabel yang variabel-variabel tersebut dijelaskan dan dicari suatu hubungan dalam variabel tersebut. Selain itu, penelitian kuantitatif pada umumnya membutuhkan suatu hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang terjadi antara variabel dan cara pengujiannya, hal tersebut digunakan untuk menentukan teknik analisis dan uji statistik yang paling tepat untuk dipergunakan.

Data dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah data primer, yang merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber atau sasaran yang menjadi subyek penelitian berupa kuesioner/angket.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang mempunyai karakter tertentu yang didalamnya ditetapkan dan didatakannya sebuah informasi yang dapat dipelajari dan selanjutnya dapat diambil kesimpulannya (Arikunto, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para siswa yang menjadi anggota koperasi di SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari total dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini diketahui bahwa populasi dapat dikatakan banyak sehingga dalam melakukan penelitian ini tidak semuanya diambil sehingga umumnya seorang peneliti hanya meneliti sebagian yang mampu mewakili keadaan dan kondisi dengan tujuan

menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa yang menjadi anggota koperasi siswa di SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul.

Teknik dalam menentukan ukuran sampel mampu dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yakni kelompok untuk jumlah populasi diketahui dan kelompok jumlah populasi tidak diketahui. Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui. Menurut Lemeshow untuk menentukan sampel dengan populasi tidak diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suliyanto, 2011):

$$n = \frac{\left(Z_{\frac{\alpha}{2}}\right)^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Keterangan:

n = sampel

Z = tingkat kepercayaan

p = estimasi proporsi sampel

d = derajat kebebasan/tingkat presisi

q = 1-p

$\alpha$  = 1- tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95% atau 1,960 dan menggunakan tingkat presisi 5% atau 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 274 siswa.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik

pengambilan sampel tidak secara random atau acak. Teknik *non-probability sampling* memiliki beberapa macam, yaitu *purposive sampling*, *accidental sampling*, *quota sampling*, *saturation sampling (sampel jenuh)*, *snowball sampling*. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel dengan berdasarkan adanya suatu pertimbangan yang tertuju pada tujuan tertentu dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dikarenakan peneliti memiliki kriteria tertentu supaya sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut adalah Kuesioner atau Angket. Kuesioner atau angket merupakan suatu daftar yang didalamnya berisikan suatu rangkaian-rangkaian soal/pertanyaan tentang suatu masalah yang akan diteliti (Nurboko dan Achmadi, 2007). Untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan, kuesioner disebarkan ke beberapa responden atau orang-orang yang merupakan suatu objek tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, partisipasi anggota koperasi dan keberhasilan usaha koperasi di SMA Negeri 1 Bantul. Dalam penelitian ini suatu jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner/angket langsung dan tertutup dikarenakan untuk memberikan jawaban seorang responden hanya

perlu memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban alternatif yang ada pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi.

Dalam mengukur pendapat responden peneliti menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu alat yang bisa dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi setiap orang terhadap suatu fenomena sosial yang sedang terjadi (Sugiyono, 2013).

## **F. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu yang berbentuk apapun dan ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang saling berhubungan, yaitu:

### **1. Variabel Independen**

#### **a. Pendidikan Perkoperasian**

Pendidikan perkoperasian merupakan suatu langkah penyebaran ilmu atau pengetahuan tentang koperasi dan pengembangan suatu keterampilan dalam bidang-bidang pendukung koperasi yang dilaksanakan secara terus-menerus oleh anggota koperasi atau pihak-pihak di luar koperasi yang ditujukan kepada para penggerak koperasi dan masyarakat dengan sebuah tujuan supaya para anggota koperasi dapat meningkatkan suatu pengetahuan, pengalaman, kepehaman, dan keterampilan dalam melaksanakan perkoperasian serta menjadikan masyarakat paham, mengerti, dan termotivasi menjadi seorang anggota koperasi (Siwi, 2015).

## b. Pelayanan Koperasi

Pelayanan koperasi merupakan suatu jasa yang disediakan oleh koperasi untuk memajukan usaha koperasi tersebut. Dalam pelayanan koperasi tersebut mempunyai tujuan yaitu menyejahterahkan para anggotanya, selain itu tujuan lainnya yaitu mendapatkan suatu laba atau keuntungan. Dalam menyejahterakan para anggota, koperasi melakukan cara yaitu memberikan suatu pelayanan yang baik.

## c. Partisipasi Anggota Koperasi

Partisipasi anggota adalah keikutsertaan para anggota dalam melakukan kewajiban dan kepentingan perkoperasian, dalam bidang organisasi, permodalan, maupun di bidang usaha koperasi. Koperasi dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

### 1) Partisipasi anggota dalam rapat anggota

Pengukuran besar kecilnya keikutsertaan para anggota koperasi dalam menghadiri rapat, memberikan sebuah ide atau pendapat, saran, dan kritik dalam rapat yang dilaksanakan.

### 2) Partisipasi anggota dalam permodalan

Pengukuran besar kecilnya keikutsertaan anggota koperasi dalam memberikan bantuan modal atau finansial di koperasi

### 3) Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa atau usaha koperasi

### 4) Pengukuran besar kecilnya peran anggota koperasi dalam menggunakan unit usaha koperasi yang tersedia dengan baik

## 2. Variabel Dependen

### a. Keberhasilan Usaha Koperasi

Keberhasilan usaha koperasi merupakan keberhasilan koperasi dalam mewujudkan tujuannya yaitu meningkatkan anggota dan masyarakat menjadi sejahtera sama seperti masyarakat pada umumnya. Menurut Hanel dalam mengukur koperasi ada 3 jenis efisiensi yang mampu untuk mengukur keberhasilan, yakni sebagai berikut (Anggoro, 2017):

- 1) Efisiensi pengelolaan usaha yaitu pengukuran koperasi dengan melihat aktivitas koperasi yang dikelola yang memiliki tujuan menjadi suatu badan usaha yang mandiri.
- 2) Efisiensi pembangunan yaitu suatu penilaian terhadap penyebab-penyebab yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang di sebabkan oleh koperasi yang merupakan kontribusi koperasi dalam mencapai tujuan pembangunan.
- 3) Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota yaitu tingkatan dalam aktivitas pelayanan yang bersifat mendorong aktivitas usaha koperasi, kepentingan anggota koperasi, dan tujuan bersama para anggota koperasi.

## G. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk pengukuran fenomena alam ataupun fenomena sosial yang sedang diamati. Instrumen yang digunakan dalam menjelaskan penelitian ini adalah kuesioner atau angket.

Dalam penelitaian ini supaya didapatkan data dengan wujud kuantitatif maka jawaban setiap item pertanyaan di kuesioner diberi alternatif jawaban dengan memberikan skor atau nilai. Skor alternatif jawaban yang diberikan di kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skor Alternatif Jawaban**

No.	Alternatif Jawaban	Skor per Item Pernyataan
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam penelitian ini kisi-kisi kuesioner tentang setiap variabel-variabel yang dipergunakan, berikut ini adalah penjelasan dari kisi-kisi kuesioner tersebut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Kuesioner**

No.	Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Pendidikan Koperasi	a. Pemahaman tentang pendidikan perkoperasian	1,2,4,5	8
		b. Perasaan dalam mempelajari perkoperasian	3	
		c. Manfaat mempelajari pendidikan perkoperasian didalam sekolah	6,7,8	
2	Pelayanan Koperasi	a. Kemampuan pengurus dalam memberikan pelayanan kepada para anggota koperasi	1,2,3,4,5,6,	8
		b. Sarana dan prasarana yang ada di dalam koperasi	7,8	
3	Partisipasi Anggota Koperasi	a. Partisipasi anggota dalam rapat rutin	1	8
		b. Partisipasi dalam mengemukakan pendapat atau saran	2	
		c. Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi	3,4	
		d. Partisipasi anggota dalam mengembangkan koperasi dan ikut serta dalam penyelenggaraan koperasi	5,6,7,8	
4	Keberhasilan Usaha Koperasi	a. Perkembangan pendapatan usaha koperasi	1,3	8
		b. Perkembangan unit usaha koperasi	2	
		c. Manfaat koperasi untuk para anggota koperasi	4,8	
		d. Pengelolaan usaha koperasi	5,6,7	

Instrumen penelitian dapat dikatakan menjadi instrumen baik apabila telah memenuhi syarat yakni harus valid dan juga reliabel. Untuk itu data yang sudah didapatkan harus di uji terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan dalam mencari tahu kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Tingkat ukur validitas instrumen menunjukkan bahwa data yang sudah dikumpulkan tidak ada penyimpangan dari gambaran mengenai variabel yang dimaksudkan. Uji kualitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Untuk mencari tahu data yang diuji valid atau tidak dapat dilihat dengan cara melihat nilai korelasi yang harus diatas 0,25 dan tingkat signifkansi kurang dari 5% atau 0,05. Apabila memenuhi kriteria tersebut maka data dalam uji validitas dapat dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian digunakan untuk mengukur suatu kuesioner dalam suatu indikator dari variabel. Reliabilitas menjelaskan tentang suatu instrumen yang lumayan dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat dalam pengumpulan data, sebab instrumen tersebut sudah terbilang cukup baik.

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan rumus koefisien Alpha atau *Cronbach's Alpha* dan digunakan pada masing-masing instrumen pada variabel. Nilai koefisien korelasi atau *Cronbach's Alpha* yang baik adalah diatas 0,7 dapat dikatakan masuk dalam kategori cukup baik dan diatas 0,8 dapat dikatakan masuk kategori baik (Basuki & Prawoto, 2016).

## H. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah sebuah data dalam penelitian sudah terkumpul semua. Kegiatan dalam analisis data tersebut adalah melakukan pengelompokkan data sesuai dengan variabel dan juga jenis responden, menyajikan data yang sudah diteliti, menghitung data yang sudah dijawab oleh responden, dan menghitung seluruh data untuk mengetahui hasil dan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti akan menguji variabel-variabel independen yang dipergunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yakni keberhasilan usaha koperasi. Pengujian selanjutnya adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Persamaan garis regresi yang didapatkan yakni linear dan mampu dipergunakan secara valid untuk mencari perdugaan, sehingga penelitian ini akan melakukan pengujian beberapa uji sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dipergunakan untuk mencari tahu apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Model penelitian yang dapat dikatakan baik apabila model penelitian dengan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan menggunakan rumus tersebut dapat mengetahui data

berdistribusi normal atau tidak, dengan perhitungannya dengan menggunakan program *SPSS versi 20*. Untuk dapat mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan melihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig*). Apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Muhson, 2012)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji data-data di sebuah penelitian dengan melihat apakah ada hubungan korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk menunjukkan terdapat penyakit multikolinearitas atau tidaknya dalam penelitian dilakukannya sebuah pengujian *Collinearity Statistics* dengan menggunakan program *SPSS versi 20*, dengan itu maka didapatkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit multikolinearitas dalam penelitian digunakan ketentuan sebagai berikut (Suliyanto, 2011):

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,01$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak mengandung Multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,01$  dan nilai VIF  $> 10$  maka mengandung Multikolinearitas

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan untuk mencari tahu apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi tersebut (Basuki & Imamudin, 2014). Model yang baik adalah model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan ketentuan sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2016):

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak mengandung penyakit Heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka mengandung penyakit heteroskedastisitas

## 2. Analisis Linear Berganda

Tahap-tahap pada pengolahan data dalam penelitian ini yakni pemberian nilai atau skala disetiap lembar jawaban responden dengan skala likert kemudian memindahkan data pada lembar kerja program *SPSS*. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan memakai analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independen (pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, partisipasi anggota koperasi) terhadap variabel terikat/dependen (keberhasilan usaha koperasi). Persamaan regresi yaitu sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Keberhasilan usaha koperasi
a	= Konstanta
X <sub>1</sub>	= Pendidikan Koperasi
X <sub>2</sub>	= Pelayanan Koperasi
X <sub>3</sub>	= Partisipasi Anggota Koperasi
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien masing-masing variabel
e	= Residual / error

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis dengan pembuktian tentang koefisien regresi yang sudah disusun sebelumnya selanjutnya jika telah diperoleh, apakah persamaan regresi yang didapatkan mampu dipertanggungjawabkan. Apabila hasil dari analisis memberikan pembuktian bahwa persamaan regresi yang terbentuk menunjukkan signifikansi atau mampu dipertanggungjawabkan maka persamaan regresi tersebut mampu dipergunakan untuk mengestimasi variabel dependen dalam penelitian tersebut.

Uji hipotesis tersebut terdiri dari beberapa uji yaitu meliputi:

#### a. Koefisien Determinasi (R-Square)

Pengujian koefisien determinasi atau R-square dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai R-Square yakni antara 0

sampai dengan 1. Nilai R-Square yang mendekati 1 dapat diartikan bahwa antara variabel-variabel independen dan variabel dependen mempunyai kemampuan yang bagus dan berikatan erat. Kelemahan dalam menggunakan R-square ini adalah distorsi pada jumlah variabel independen yang diserap ke dalam model. Dengan menggunakan nilai Adjusted R-square ini nilai dapat naik-turun jika ada penambahan atau pengurangan variabel independen kedalam suatu model dalam penelitian.

b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F memiliki uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Seluruh variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1$  : Seluruh variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan ketentuan pengujian dan hasil pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t (Parsial)

Uji t dalam penelitian dipergunakan untuk mencari tahu apakah variabel-variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 yang digunakan uji t sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1$  : Variabel independen berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan ketentuan pengujian dan hasil pengujian sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen.